

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah tahap pertama pada jenjang pendidikan, berlangsung sebelum anak menginjak sekolah dasar. Program ini dirancang sebagai bentuk pembinaan khususnya kepada anak mulai sejak masa kelahiran sampai pada umur 6 Tahun, melalui pemberian berbagai macam stimulasi pendidikan yang dirancang khusus, tujuannya adalah mendukung perkembangan spiritual serta fisik anak-anak, hingga mereka menjadi siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan meliputi jalur formal seperti sekolah, jalur non-formal berupa kursus atau aktivitas komunitas, serta jalur informal yang berlangsung secara alami di lingkungan tempat tinggal. Dengan pendekatan ini, anak-anak bisa tumbuh lebih kuat serta memiliki kesiapan dalam menjawab berbagai dinamika di sektor pendidikan yang lebih kompleks.¹ Di umur 4-5 tahun, anak memasuki periode istimewa yang biasa dianggap sebagai masa emas, yang ditandai dengan pengalaman dan stimulasi pada tahap ini memiliki pengaruh signifikan terhadap arah perkembangan mereka di kemudian hari. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan beragam

¹Riskal Fitri, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2021):96.

komponen perkembangan anak, khususnya perkembangan pada aspek fisik, kemampuan kognitif, sosial-emosional, bahasa serta motorik, dengan pendekatan yang menggembirakan serta sepadan dalam bentuk indikator perkembangan usia anak.²

Perkembangan kognitif adalah bagian terpenting pada anak usia dini. Aspek kognitif ini ialah salah satu ranah perkembangan yang terpenting di antara enam komponen pokok yang membentuk perkembangan anak pada tahap awal kehidupan mereka. Secara umum, perkembangan merujuk pada proses pertumbuhan dimana dialami setiap pribadi atau kelompok dalam rangka mencapai tahap kedewasaan atau kematangan (*maturation*). Hal tersebut biasanya akan terus terjadi secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan, baik secara fisik, mental rohani, maupun jasmani. Perkembangan ini mencakup kemampuan dalam berpikir rasional, berpikir simbolis, serta mampu menyelesaikan masalah. Dalam umur 4-5 tahun, anak mulai memperlihatkan kemampuan klasifikasi, pengenalan pola, dan pengelompokan objek mengacu pada karakteristik tertentu seperti bentuk dan warna.³ Sehingga, rangsangan yang akurat sangat penting dalam langkah mengoptimalkan kemampuan berpikir anak, terutama soal mengenali warna sebagai bagian dari proses berpikir dan pengamatan.

²Yayu Mega Purnamasari Ina Aqidatul Wahidah, Jazariyah et al., "Media House Counting Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 2.

³Jhoni Warmansyah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, ed. Amirah Ulinnuha Tarmizi (Jakarta timur, Indonesia: PT Bumi aksara, 2023), 1,6.

Kemampuan mengenal warna adalah sebuah indikator penting dalam perkembangan kognitif anak, khususnya pada aspek kemampuan berpikir logis. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, yang memaparkan bahwa anak rentang usia empat sampai dengan lima tahun diharapkan telah mampu menyebutkan, mengklasifikasikan, serta mengurutkan benda berdasarkan warna.⁴ Kemampuan tersebut tidak sekedar menunjukkan penguasaan konsep dasar, tetapi juga mencerminkan perkembangan berpikir logis anak, seperti kemampuan menyebutkan, mengklasifikasikan mengurutkan warna, yakni pengenalan warna menjadi salah satu sarana bagi anak untuk mengembangkan pola pikir yang sistematis dan terstruktur.⁵ Namun, kebanyakan yang terjadi di TK tidak semua anak mampu mengenal warna secara optimal tanpa bantuan media pembelajaran yang sesuai.

Observasi pertama dilakukan di TK Negeri 1 Makale, kelas B3 yang terdiri dari 20 anak, terdapat 2 anak memiliki kemampuan mengenal warna sudah di tahap berkembang sangat baik dan masih 18 anak yang membutuhkan bimbingan khusus dari pendidik atau seseorang karena kemampuan mengenal warna anak masih ada pada kategori mulai berkembang diantaranya, 6 anak kurang mampu untuk menyebutkan nama

⁴Ayulita Lestari et al., "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Eksperimen Sains," *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 20, no. 229 (2023): 124.

⁵Dianti Siti Nuraisya, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Untuk Anak Usia Dini Melalui Permainan Engklek," *Edukasi Sebelas April* 9, no. 2 (2025): 2.

warna dengan tepat, 8 anak kurang mampu mengklasifikasikan warna dan 5 anak kesulitan untuk mengurutkan suatu benda berdasarkan warna, sehingga anak kurang mampu untuk menghasilkan sebuah karya yang menarik pada saat kegiatan mewarnai gambar. Padahal, kemampuan mengenal warna anak sangat penting karena ini nantinya bakal mendukung mereka saat belajar hal-hal yang lebih kompleks di tahap berikutnya.⁶

Kondisi tersebut disebabkan oleh media pembelajaran yang guru gunakan kurang efektif dan kurang menarik. Dalam proses belajar mengenal warna, guru cenderung hanya mengandalkan sketsa gambar yang diwarnai menggunakan krayon, sehingga membuat anak jadi kurang antusias, cepat merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perilaku seperti malas menyelesaikan tugas, mengganggu teman, serta mencoret-coret lembar kerja yang diberikan. Guru juga menggunakan media tutup botol dan bola berwarna, namun pemanfaatannya belum maksimal karena media tersebut hanya digunakan saat jam istirahat. Selain itu, guru kerap menggunakan angkah berwarna yang ditempel di dinding, yang bersifat visual statis dan kurang melibatkan partisipasi aktif anak. Sedangkan anak usia 4 sampai 5 justru belajar lebih efektif melalui keterlibatan secara langsung serta kegiatan belajar yang menyenangkan.⁷ Karena itu, guru perlu

⁶Nahdiyah Hidayah Suprihatin, "Peningkatan Menenal Kombinasi Warna Melalui Media Eksperimen Sains Sederhana Pada Anak Usia 5-6," *Jurnal, Aura Aura, Pendidikan Di, Tahun Aba, T K Hidayah, Nahdiyah* 6, no. 2 (2025),3.

⁷Sisca Novalia et al., "Peningkatan Literasi Dini Anak Melalui Kegiatan Bermain Sambil Belajar Di Kober Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur" 3, no. 8 (2025),5.

memanfaatkan media yang efektif dan mampu menggabungkan unsur permainan pada tahap pembelajaran agar anak memiliki semangat untuk mau belajar.

Media pembelajaran ialah fasilitas pendukung yang dipakai dalam menyajikan materi secara lebih menarik sehingga gampang dipahami anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media harus bersifat konkret, interaktif, serta selaras dengan dunia anak. Penerapan media pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.⁸ *Colour board* adalah media yang dirancang secara visual untuk memperkenalkan berbagai jenis warna kepada anak. Media ini dapat berupa papan karton, kain, atau bahan lain yang menampilkan warna-warna dasar dan turunan secara sistematis. *Colour board* melibatkan anak untuk melihat, menyentuh, dan mengelompokkan warna secara langsung, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan menggembirakan. Selain itu, *colour board* juga dapat digunakan ulang berkali-kali, mudah dipindahkan sehingga fleksibel digunakan di berbagai tempat, serta dapat diubah atau disesuaikan dengan kebutuhan dan tema pembelajaran tanpa menghilangkan fungsi utamanya. Media ini juga menampilkan banyak variasi warna yang menarik

⁸Munawir Munawir, Ainur Rofiqoh, And Ismi Khairani, "Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 9, no. 1 (2024): 63.

perhatian anak, sehingga minat dan semangat mereka dalam belajar dapat meningkatkan.⁹ Media *colour board* ini sudah pernah digunakan oleh Fitria Gia dan Hani' Annuni dalam penelitian.

Oleh karena itu, mempertimbangkan pentingnya kemampuan mengenal warna anak untuk perkembangan kognitif, serta adanya masalah yang terjadi di TK Negeri 1 Makale, maka penerapan media *colour board* sebagai alat bantu pembelajaran diharapkan bisa menjadi solusi yang efektif. Media ini bukan sekedar memudahkan anak dalam mengenal warna secara visual, tetapi juga mengikut sertakan mereka dalam aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Diharapkan hadirnya penelitian ini mampu memberikan kontribusi nyata agar kualitas pembelajaran pada perkembangan anak usia dini dapat meningkat, khususnya pada aspek pengenalan warna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana penerapan media *colour board* dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak kelas B3 TK Negeri 1 Makale?

⁹ Fitria Gia, Sri Wahyuningsi Laiya, and Rapi Us Djuko, "Pengaruh Media Colour Board Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 4 (2024): 75, <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1345>.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di kelas B3 TK Negeri 1 Makale melalui penerapan media *colour board*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran untuk IAKN Toraja, khususnya Program Studi PKAUD, terkait penerapan media *colour board* untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna, khususnya pada mata kuliah media pembelajaran AUD dan Metode Perkembangan Kognitif AUD

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Harapan penulis semoga tulisan ini dapat dipergunakan oleh sekolah sebagai masukan atau dorongan bagi guru PAUD, khususnya di TK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja, guna meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan anak mengenal warna.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan pengalaman stimulasi kepada anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna mereka melalui memanfaatkan media *colour board*.

c. Bagi Guru

Memudahkan guru menemukan cara baru dan menarik ketika mengajarkan warna kepada anak.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II Kajian Pustaka: teori perkembangan kognitif, kemampuan mengenal warna, media pembelajaran dan media *colour board* kerangka berfikir, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian.
- BAB III Metode Penelitian: setting penelitian, rencana tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, analisis data, pembahasan siklus.
- BAB V Kesimpulan dan Saran